

**ANALISIS KEUNTUNGAN PETANI PESERTA PROYEK PRPTE  
DAN NON PROYEK PRPTE USAHATANI KOPI DI KECAMATAN  
PRINGGASELA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian

**OLEH**

**IRMA SURYANI**

NIM : 088/FP/1999

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS GUNUNG RINJANI**

**2003**

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang diterima petani proyek PRPTE dibandingkan dengan keuntungan yang diterima petani non PRPTE serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh petani kopi di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan dan menganalisa serta menarik kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survey yaitu teknik pengumpulan data dari sejumlah petani dalam waktu yang bersamaan dan wawancara langsung dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dari empat desa yang ada di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur diambil dua desa secara purposive sampling yaitu desa Pengadangan dan desa Jurit atas dasar pertimbangan desa tersebut memiliki areal dan jumlah petani terbanyak serta relatif lama dalam berusaha tani kopi. Jumlah petani dan luas areal dilokasi penelitian adalah desa Pengadangan 170 orang petani dengan luas areal 150 hektar dan desa Jurit 150 petani dengan luas areal 80 hektar. Untuk petani responden proyek PRPTE diambil 23 orang responden dan petani non proyek PRPTE diambil sebanyak 17 orang responden dengan demikian jumlah keseluruhan 40 orang. Pemilihan petani responden dilakukan secara random sampling atau dengan undian biasa.

Hasil penelitian terhadap total rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani responden proyek PRPTE adalah Rp. 1.085.493 per luas lahan garapan atau Rp. 1.053.877 perhektar. Sedangkan petani non PRPTE sebesar Rp. 743.702 per luas lahan garapan atau Rp. 991.602 perhektar. Tingginya jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani responden proyek PRPTE disebabkan karena tingginya biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani yang bersangkutan. Sedangkan untuk produksi rata-rata yang diterima petani responden proyek PRPTE 2.495 Kg perluas lahan garapan atau 2.422 Kg perhektar dengan nilai produksi Rp. 2.495.261 per luas lahan garapan atau Rp. 2.422.583 perhektar. Untuk petani responden non proyek PRPTE produksinya sebesar 1.649 Kg per luas lahan garapan atau 2.198 Kg per hektar dengan nilai produksi Rp. 1.649.118 perluas lahan garapan atau Rp. 2.198.824 per hektar. Tingginya nilai produksi yang diterima responden proyek PRPTE karena produksi yang dihasilkan lebih besar dimana karena sarana produksi yang digunakan oleh petani yang bersangkutan lebih lengkap.

Keuntungan rata-rata yang diterima petani responden proyek PRPTE Rp. 1.409.768 per luas lahan garapan atau Rp. 1.368.707 perhektar. Sedangkan petani responden non PRPTE Rp. 905.415 perluas

lahan garapan atau Rp. 1.211.456 perhektar. Lebih besarnya keuntungan yang diterima petani responden proyek PRPTE diindikasikan dengan lebih besarnya nilai produksi daripada biaya produksi.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji statistik Z – tes pada taraf nyata 5 % diperoleh hasil Z – hitung = 2,20 lebih besar dari Z – tabel ( $\alpha = 0,05$ ) = 0,98. Hal ini berarti keuntungan yang diterima petani proyek PRPTE berbeda nyata (lebih besar) dengan keuntungan yang diterima petani responden non PRPTE.